

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. *AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome)* merupakan sekumpulan gejala yang timbul akibat sistem kekebalan tubuh melemah disebabkan oleh infeksi *HIV*. *AIDS* merupakan penyebab infeksi utama kematian orang dewasa di dunia. Penyakit yang disebabkan oleh *HIV* memiliki tingkat fatalitas kasus yang mendekati 100%. *AIDS* telah menghancurkan keluarga dan menyebabkan penderitaan yang tak terhitung di daerah-daerah yang paling parah, termasuk beberapa bagian termiskin di dunia. *HIV/ AIDS* adalah darurat kesehatan global utama. *HIV/AIDS* merupakan penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah kesehatan global baik di negara maju maupun negara berkembang (Atik Aryani dan Anitasari, 2021).

Hingga sampai saat ini *HIV/AIDS* masih menjadi kekhawatiran di berbagai belahan penjuru dunia karna setiap tahunnya penderita penyakit ini semakin terus meningkat dan di perkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2025 (Safira et al., 2023). *World Health Organization (WHO)* tahun 2023, *HIV* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang paling utama sejak awal epidemi. Saat ini, terdapat data mengindikasikan jika melebihi setengah dari kasus baru *HIV* terjadi pada remaja berusia 15-24 tahun, yang mengakibatkan mereka juga terlibat dalam pandemi *AIDS*.

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2022, sekitar 1.929 remaja berusia 15-24 tahun diperkirakan terinfeksi HIV, meningkat 3,8% dari tahun sebelumnya (Hasibuan, Maulana, dan Mauliah 2024).

Kasus HIV di tahun 2022 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tepatnya di Kabupaten Sleman terdapat 1.763 orang dengan kasus HIV (Dinkes DIY, 2022). Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, menyebut data semester pertama tahun 2023 terdapat 178 temuan kasus HIV baru dimana 41 kasus atau 22% diantaranya sudah dalam kondisi AIDS. Pada kasus tersebut, 73% kasus tahun ini berasal dari usia 15-29 tahun. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman telah memperbarui data kasus HIV/AIDS terbaru pada tahun 2024 tepatnya sampai bulan September tahun 2024 jumlah kasus HIV/AIDS ada 189 kasus dengan 80% diantaranya usia 15-29 tahun (Dinas Kesehatan Sleman, 2024).

Remaja merupakan aset bangsa yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual, remaja juga mengalami perubahan yang mencakup perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Kasus HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja, karena remaja masih dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal yang baru. Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, remaja beresiko untuk terjerumus

kedalam kasus menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS (Suciana dkk., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman bagian P2PL (Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan) memberikan hasil skrining pada tahun 2024 tepatnya sampai bulan September 2024 ada 189 kasus HIV/AIDS di daerah Kabupaten Sleman. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di Dusun Kepitu terkait dengan kesehatan seksual termasuk dalam hal ini mengenai pengetahuan dan sikap HIV/AIDS belum dijelaskan secara jelas, sehingga masih kurang informasi kesehatan seksual mengenai HIV/AIDS. Penelitian ini dilakukan di dusun karena wilayah dusun yang seringkali terlambat dalam deteksi kasus HIV, karena tidak adanya program skrining rutin. Kurangnya pemahaman & kesadaran masyarakat mengenai resiko dan bahaya HIV/AIDS.

B. Rumusan Masalah

Saat ini belum ada negara yang terbebas dari masalah HIV/AIDS, HIV /AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan Global. *AIDS case rate* sepuluh provinsi melebihi angka nasional. Kasus HIV/AIDS di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Peningkatan kasus HIV/AIDS dengan beragam faktor semakin banyak ditemukan. Kasus HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja, karena remaja masih dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal yang baru.

Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, remaja beresiko untuk terjerumus kedalam kasus menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada remaja di Dusun Kepitu?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di Dusun Kepitu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik remaja di Dusun Kepitu tentang HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan sumber informasi.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja di Dusun Kepitu tentang HIV/AIDS.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan remaja berdasarkan karakteristik.
- d. Untuk mengetahui sikap remaja di Dusun Kepitu tentang HIV/AIDS.
- e. Untuk mengetahui sikap remaja berdasarkan karakteristik.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini adalah Kesehatan Reproduksi pada Remaja yaitu tentang HIV/AIDS di Dusun Kepitu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi, referensi dan dapat menambah bukti faktual untuk mengembangkan cara

yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Dusun Kepitu

Sebagai informasi awal untuk merumuskan program atau menyusun edukasi terkait kesehatan reproduksi mengenai HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja Dusun Kepitu sehingga harapannya remaja dapat berperan dalam mengurangi angka kejadian HIV/AIDS.

b. Bagi Remaja Dusun Kepitu

Sebagai salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk mengurangi angka kejadian HIV/AIDS pada remaja serta lebih baik lagi dan lebih akurat dalam mencari sumber informasi tentang kesehatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar. (Atik Aryani dan Anitasari, 2021)	Metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling : teknik sampel yang digunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden.	Hasil penelitian : menunjukkan dari 65 responden sebanyak 34 responden (52,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS, sebanyak 12 responden (18,5%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 19 responden (29,2%) memiliki pengetahuan cukup.	Persamaan : Menganalisis mengenai pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Perbedaan : pada teknik sampling penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , saya menggunakan <i>total sampling</i> .
2.	Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Yogyakarta. (Jaenab, 2021)	Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik Sampling : Teknik sampel yang digunakan <i>simple random sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 35 responden.	Hasil Penelitian : dikategorikan berpengetahuan baik 26 responden (74,29%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden, kurang sebanyak 4 responden. Sebagian besar remaja di SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden.	Persamaan : Menggunakan metode <i>cross sectional</i> . Perbedaan : pada teknik sampling penelitian ini menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> , saya menggunakan <i>total Sampling</i> .
3.	Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMP Muhammadiyah Cirebon. (Azzahra, Oktarlina, dan Hutasoit, 2020)	Metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik Sampling : Teknik sampel dengan teknik <i>Stratified Random Sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 142 siswa.	Hasil Penelitian : Mayoritas remaja yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 92 orang, umur responden mayoritas 13-15 tahun sebanyak 109 orang yang terdapat 78 orang, sebanyak 85 orangtua mempunyai pekerjaan yang tergolong tinggi, 82 responden.	Persamaan : Menggunakan metode <i>cross sectional</i> ., menganalisis mengenai pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS Perbedaan : pada teknik sampling <i>Stratified Random Sampling</i> sedangkan saya menggunakan <i>total Sampling</i> .
4.	Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di Pondok Pesantren Lombok Barat. (Suprayitna, Fatmawati, dan Albayani 2022)	Metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik Sampling : Teknik sampel dengan teknik <i>Random Sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 57 siswa.	Hasil Penelitian : diperoleh data bahwa lebih banyak siswa 30 responden berjenis kelamin perempuan (53 %) dan 27 responden (42%) berjenis kelamin laki-laki. Pengetahuan siswa MA tentang HIV/AIDS sebanyak 44 responden (77%) dengan kriteria cukup, dan 13 responden (23%) kurang.	Persamaan : Menggunakan metode <i>cross sectional</i> ., menganalisis mengenai pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Perbedaan : pada teknik sampling <i>Random Sampling</i> , saya menggunakan <i>total Sampling</i>